

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Dalam era globalisasi ini, pendidikan adalah salah satu sarana yang sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan bangsa seperti yang tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 yaitu:

“Pembangunan Nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945”.<sup>1</sup>

Hal ini tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, bangsa, dan negara.”

---

<sup>1</sup>UU RI No. 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen & UU RI tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*, (Bandung : fermana, 2006), 1

Berdasarkan pada Undang-undang diatas dengan apa yang terkait dari penelitian yang akan diteliti yaitu mengenai berbagai kegiatan pendidikan yang menjadikan anak untuk memiliki potensi diri dalam kegiatan belajar dan menjadikan peserta didik aktif dalam belajar dengan menggunakan proses kegiatan yang berfungsi untuk menghargai kecerdasan masing-masing individu supaya terbiasa untuk memiliki spiritual keagamaan.

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, hal ini berarti proses pendidikan di lembaga bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan. Proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar.

Pendidikan bukanlah semata-mata hanya untuk pencapaian hasil belajar akan tetapi bagaimana pada diri anak dapat memperoleh hasil dari proses belajar yang dilakukannya. Dengan demikian antara hasil belajar dengan proses yang dilakukan harus seimbang.

Dalam hal ini Suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, ini berarti proses pendidikan itu berorientasi pada siswa (*student active learning*).

Pendidikan adalah upaya pengembangan potensi anak didik. dengan demikian, anak harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan memiliki potensi. Tugas pendidikan adalah mengembangkan potensi yang

dimiliki oleh anak didik bukan menjejalkan materi pelajaran atau memaksa agar anak dapat menghafal data dan fakta.

Akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan anak memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini berarti proses pendidikan berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhan.<sup>2</sup>

Hasil pengamatan yang peneliti amati di Perpustakaan Rumah Pintar mengenai Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peserta didik tidak langsung masuk kedalam perpustakaan untuk membaca buku saja. Akan tetapi peserta didik di giring di arahkan ke lapangan depan Perpustakaan yang ada di dalam Rumah Pintar untuk melakukan rifles otak dan mengenalkan Pembelajaran seputar pembelajaran keagamaan<sup>3</sup>.

Berdasarkan hasil pengamatan, tingkat minat baca seorang anak sangat kurang hal ini mengakibatkan kurangnya informasi dan pengetahuan dalam berpikir. Padahal membaca adalah sumber-sumber pengetahuan yang harus dipahami dan dimengerti oleh seorang anak pada tahap pembelajarannya. Dalam kegiatan membacapun anak menjadi faham dan mengerti maksud dari isi bacaan tersebut dibanding hanya sebatas mendengarkan dari tiap-tiap individu.

---

<sup>2</sup> Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2009), hlm. 1-3

<sup>3</sup> Wawancara: Soyyid. *Petugas Rumah Pintar Juanda Cendikia Sidoarjo*. 30-04-18

Menurut Tarigan dalam bukunya yang berjudul membaca sebagai suatu keterampilan bahasa yang dikutip dari Hodgson, bahwasannya membaca adalah proses yang dilakukan atau digunakan oleh pembaca untuk mengetahui pengetahuan melalui pesan-pesan yang telah di dirangkai dalam bentuk tulisan. Membaca sangatlah penting karena dengan membaca pesan yang tersurat dan tersiran akan lebih mudah di pahami.<sup>4</sup> Akan tetapi pada faktanya Anak lebih tertarik untuk mendengarkan keterangan dari tiap-tiap individu atau seseorang dan jenuh dalam membaca sumber bacaan yang monoton.

Padahal dalam budaya membaca itu sangat penting untuk di tumbuhkan sekaligus dibiasakan sejak seorang anak masih dalam kandungan sang ibu. Namun, pada kenyataanya sang anak belum bisa membaca maka ibunyalah yang membacakan cerita pada anaknya.

Menurut Putra, dengan membaca anak lebih terbuka cakrawalan dalam pemikirannya. Melalui aktifitas membaca seorang anak berkesempatan melakukan refleksi dan meditasi. Sehingga banyak bacaan yang lebih terarah dengan suatu budaya intelektual dari pada hiburan yang dangkal untuk itu budaya membaca perlu ditumbuhkan.<sup>5</sup>

Dari berbagai macam keterangan di atas maka proses belajar di dalam perpustakaan Rumah Pintar, anak didik tidak hanya monoton membaca buku saja akan tetapi petugas dari Rumah Pintar mengarahkan, memberi Strategi

---

<sup>4</sup> Henry Guntur Tarigan. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2008). cet.1, hlm. 7

<sup>5</sup> R. Masri Sareb Putra. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2008). hlm. 7

sebelum masuk ke dalam perpustakaan sehingga anak didik lebih aktif, senang dan gemar dalam membaca buku keagamaan.

Dalam konteks ini pembelajaran keagamaan disepesifikan PAI. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pembelajaran yang mengenal mengenai keagamaan seperti buku dari berbagai sejarah-sejarah walisongo, aqidah akhlaq, tasawuf, tatacara berwudhu', sikap hormat dan patuh kepada orang tua, fiqih dll.

Menurut Siregar, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>6</sup>

Lebih lanjut menurut Hasan, Pendidikan Agama Islam adalah sebutan yang diberikan kepada salah satu mata pelajaran yang harus di berikan dan pelajari oleh siswa muslim.<sup>7</sup> Menurut Thoha, pendidikan Agama Islam berarti bidang studi agama islam.<sup>8</sup> Yang mana dalam pembelajaran ini mengajarkan pelajaran yang berbasis keislaman.

---

<sup>6</sup> Marasuddin Siregar. *Pengelolaan Pengajaran (Suatu Dinamika Profesi Keguruan)*, dalam Chabib Thoha. *et. al., PBM-PAI Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), cet.1, hlm.180

<sup>7</sup> Karnadi Hasan, *Pendidikan Dasar dalam Sistem Pendidikan Nasional dan Implikasi Terhadap Pendidikan Islam*, dalam Ismail SM.(eds),*Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar , 2001), hlm. 244.

<sup>8</sup>Chabib Thoha.(eds),*Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 4

Pembelajaran Agama Islam didalam Perpustakaan Rumah Pintar Peserta didik di giring berbaris menuju perpustakaan yang bertempat didalam Rumah Pintar. Sebelumnya peserta didik di beri aturan sebelum di bawa ke perpustakaan Rumah Pintar. Sehingga peserta didik bisa lebih tenang dan mengerti mengenai peraturan-peraturan yang ada di dalam perpustakaan. bukan hanya itu, setelah membaca buku petugas perpustakaan Rumah Pintar memberi evaluasi dan hadiah bagi siswa-siswa yang bisa menjawab dari pertanyaan-pertanyaan seputar buku yang telah dibacanya.

Pembelajaran ini lebih tepat disebut sebagai *Holistik learning*. Hal tersebut adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian pendekatan hasil proses pembelajaran. Upaya peningkatan ini dicapai dengan menggunakan pengetahuan yang berasal dari berbagai disiplin ilmu seperti pengetahuantentang cara kerja otak, cara kerja memori, motivasi, konsep diri, kepribadian,emosi, pikiran, gaya belajar dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

Karena proses pembelajaran di Perpustakaan Rumah Pintar merupakan strategi yang bersifat menghargai kecerdasan masing-masing individu yang dimiliki peserta didik. Sehingga peserta didik yang masuk perpustakaan di dalam Rumah Pintar tidaklah merasa jenuh terhadap buku-buku yang ada.

Dari berbagai permasalahan yang telah di paparkan di atas, saya berminat mengangkat judul skripsi ***“IMPLEMENTASI STRATEGI GENIUS LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PAI DI PERPUSTAKAAN RUMAH PINTAR JUANDA CENDIKIA SIDOARJO”***. Karena pada

---

<sup>9</sup>Adi W. Gunawan. *Genius Learning Strategy*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm 2

hakikatnya setiap manusia memiliki kemampuan, kecerdasan, dan daya ingat yang berbeda- beda.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Strategi *Genius learning* pada pembelajaran PAI di Perpustakaan Rumah Pintar juanda Cendikia Sidoarjo?
2. Bagaimana pelaksanaan Strategi *Genius learning* pada pembelajaran PAI di Perpustakaan Rumah Pintar juanda Cendikia Sidoarjo?
3. Bagaimana Cara evaluasi Strategi *Genius learning* pada pembelajaran PAI di Perpustakaan Rumah Pintar juanda Cendikia Sidoarjo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang:

1. Perencanaan Strategi *Genius learning* pada pembelajaran PAI di Perpustakaan Rumah Pintar juanda Cendikia Sidoarjo.
2. Pelaksanaan Strategi *Genius learning* pada pembelajaran PAI di Perpustakaan Rumah Pintar juanda Cendikia Sidoarjo.
3. Cara Evaluasi Strategi *Genius learning* pada pembelajaran PAI di Perpustakaan Rumah Pintar juanda Cendikia Sidoarjo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, Khususnya Peserta didik PAUD, TK, SD, SLTP, SLTA. Pada umumnya dalam membentuk peserta didik yang aktif dan gemar membaca dengan menggunakan Strategi *Genius Learning* di perpustakaan Rumah Pintar Juanda Cendikia Sidoarjo.

Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi:

- Peneliti, diharapkan khasanah keilmuan, wawasan pengalaman yang luas
- Siswa, diharapkan dapat menjadi salah satu sumber rujukan dalam melakukan pendekatan pembelajarn serta memudahkan untuk memahami materi belajar agama islam, karena membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar dan membuat siswa menjadi antusias dalam belajar.
- Guru, di harapkan dapat menjadi strategi yang sesuai dengan Implementasi Strategi *Genius Learning* ini membuat guru mempunyai alternatif cara belajar mengajar yang bisa di terapkan di lingkungan sekolah dan juga akan meningkatkan kopetensi guru sebagai tenaga pendidik.
- masyarakat, diharapkan dapat menjadikan motivasi dengan menggunakan Strategi dalam mendidik anak dan sumber berita bagi individu.



- Peneliti yang lain, diharapkan menjadi salah satu rujukan dalam penelitian yang di kerjakan, Implementasi Strategi *Genius Learning* akan membuat peneliti lebih kreatif dalam membuat strategi pembelajaran didalam kelas serta di harapkan pula dapat di teruskan agar peneliti ini menjadi akurat.
- Pengunjung, diharapkan menjadi motivasi dalam belajar agar dapat tertarik dan berminat untuk mengunjunginya kembali.

#### **E. Definisi Istilah**

Di dalam penulisan skripsi ini menggunakan beberapa istilah yang mempunyai peran penting bagi pembaca dalam memahami skripsi ini. Istilah-istilah tersebut dapat di definisikan sebagai berikut:

1. Implementasi adalah sesuatu hal yang bermuara pada suatu tindakan, aksi, kreatifitas serta adanya mekanisme dari satu sistem. Implementasi tidak hanya sekedar aktivitas monoton belaka, tetapi merupakan suatu kegiatan yang terencana dengan baik yang berguna untuk mencapai tujuan.
2. Strategi adalah suatu cara yang digunakan oleh pendidik untuk peserta didik supaya lebih optimal dan aktif dalam pembelajaran.
3. *Genius Learning*, adalah salah satu strategi yang bersifat menghargai kecerdasan masing-masing individu supaya peserta didik yang kurang cepat dalam pemahamannya lebih semangat dalam membaca dan belajar. Karena pada dasarnya setiap manusia mempunyai pola fikir dan kecerdasan yang berbeda-beda.

4. Pendidikan Agama Islam, adalah salah satu mata pelajaran yang menjelaskan mengenai keagamaan dan harus di pelajari oleh peserta didik yang beragama Islam. Pendidikan Agama Islam juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar tentang seluruh ajaran dan hukum-hukumnya yang terdapat di dalam al-Quran yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, untuk di sampaikan kepad segenap umat manusia sehingga manusia yang ada di muka bumi ini memperoleh kebahagiaan yang hakiki dan bermakna baik ketika hidup di dunia maupun di akhirat.
5. Rumah Pintar, adalah suatu lembaga yang mana lembaga tersebut terdapat sentra-sentra khususnya sentra baca buku (perpustakaan) yang mencerminkan anak gemar membaca dan berguna bagi masyarakat dan bertempat di Juanda Cendikia Sidoarjo.

#### **F. Sistematika pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Membahas tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, hal ini diperlukan untuk mengetahui suatu yang ini di perlukan untuk mengetahui permasalahan yang di teliti dengan lebih rinci. Tujuan penelitian, hal ini di perlukan untuk mengetahui tujuan penelitian yang hendak dicapai. Kegunaan penelitian, hal ini di perlukan untuk mengetahui sasaran yang di harapkan dapat

menggunakan hasil studi ini. Ruang lingkup pembahasan, hal ini diperlukan agar permasalahan yang di bahas tidak keluar dari tema. Penegasan judul, hal ini diperlukan agar judul dapat di pahami secara baik dan benar. Sistematika pembahasan, hal ini diperlukan agar lebih mudah dalam menyusun maupun memahami isi skripsi ini.

BAB II Membahas tentang kajian Teori, yang mengulas beberapa sub bab, yaitu: *pertama* Penelitian terdahulu, hal ini diperlukan agar dapat mengetahui perbandingan judul skripsi penelitian terdahulu yang hampir sama dengan judul skripsi penelitian ini. *Kedua* mengenai Implementasi Strategi Genius Learning dalam Pembelajaran PAI (Studi Kasus Perpustakaan Rumah Pintar Juanda Cendikia Sidoarjo.

BAB III Membahas mengenai metode penelitian yang di dalamnya meliputi tentang pendekatan dan jenis penelitian, hal ini di perlukan untuk mengetahui jenis penilaian yang di gunakan. Lokasi Penelitian, hal ini di perlukan untuk mengetahui dan mengenal objek yang dipilih. Sumber data, hal ini di perlukan untuk mengetahui sumber-sumber yang di manfaatkan untuk memperoleh data, hal ini di perlukan untuk mengetahui teknik dan metode-metode dalam pengumpulan data

BAB IV Membahas tentang laporan hasil penelitian

BAB V Membahas tentang analisis hasil penelitian Implementasi Strategi *Genius Learning* dalam Pembelajaran PAI (Studi Kasus Perpustakaan Rumah Pintar Juanda Cendikia Sidoarjo), dalam

faktor pendukung dan kendala-kendala yang di hadapi serta upaya-upaya untuk mengatasinya.

**BABVI** Membahas tentang kesimpulan dan saran yang berisi tentang: kesimpulan, hal ini di perlukan untuk mengetahui hasil studi secara rinci. Saran, hal ini di perlukan sebagai sumbangsih peneliti terhadap studi kasus ini.